

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS XI BDP1 SMK NEGERI 1 PANYABUNGAN

Oleh :

Yusro ¹⁾, Rahmatika Elindra ²⁾, Nunik Ardiana ³⁾
Fakultas MIPA, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada siswa kelas XI BDP1 SMK Negeri 1 Panyabungan. Hal ini dilihat dari cara siswa menjawab soal yang diberikan guru, dimana siswabelum bisa menjawab soal tersebut sesuai dengan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis. Untuk mengatasi masalah tersebut penelitian menyarankan upaya dengan penggunaan model pembelajaran kontekstual. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas XI BDP dengan jumlah 52 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan Cluster Sampling. Yang menjadi sampel penelitian kelas XI BDP1 dengan jumlah 25 siswa, Metode penelitian yang digunakan adalah metodeeksperimen dengan desain One-group Pretest-Posttest design. Dan teknik pengumpulan data dengan observasi dan tes. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data bahwa nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual adalah 6,68, bila dikonsultasikan dengan kriteria penilaian masuk pada kategori “kurang”. Dan setelah diterapkan model pembelajaran kontekstual diperoleh nilai rata-rata 8.35, bila dikonsultasikan dengan kriteria penilaian masuk kategori “baik”. Agar diketahui hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian ini masuk ditolak maka dilakukan analisis diferensial dengan menggunakan paired sampel test diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,005$, hal ini berarti model pembelajaran kontekstual efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di kelas XI BDP1 SMK Negeri 1 Panyabungan. Artinya dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Panyabungan.

Kata kunci: Model pembelajaran kontekstual pemahaman konsep

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan seorang, dengan pendidikan seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Melalui pendidikan manusia dapat mencapai apa yang di cita-citakan dengan tujuan hidupnya. Pendidikan matematika adalah pendidikan yang berperan penting dalam mengakomodasi kebutuhan dalam meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan. Agar masing-masing pendidik yang berorientasi pada pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis, kreatif, sistematis dan logis. Hal ini biasa saja muncul dalam pembelajaran matematika karena meningkatkan semua kemampuan tersebut merupakan bagian dari tujuan pembelajaran matematika. Matematika sebagai salah satu bidang ilmu dalam dunia pendidikan baik peserta didik maupun bagi pengembangan bidang keilmuan yang lain.

Melihat kurangnya penelitian terhadap kemampuan pemahaman konsep dalam matematika beserta implikasinya, maka perlu memberikan perhatian lebih pada kemampuan ini dalam pembelajaran matematika saat ini. Hal tersebut karena kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan yang penting yang merupakan aktivitas utama dalam matematika, maka dari itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Kontekstual*. Seperti yang dikatakan Burner pembelajaran akan berlangsung secara optimal jika dikaitkan dengan dunia nyata. Salah satu pembelajaran yang mengaitkan materi dengan dunia nyata adalah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) disingkat menjadi CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi

dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuannya yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Syaiful Sagala, 2014: 87).

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kartini Hutagaol (2013) yang berjudul “Pembelajaran Kontekstual untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa sekolah menengah pertama” menunjukkan hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual, kemampuan representasinya lebih baik dari pada hasil belajar yang menggunakan pembelajaran konvensional. Temuan lainnya: siswa yang belajar dengan pembelajaran kontekstual kemampuan mengkaji, menduga, hingga membuat kesimpulan berkembang dengan baik, dibandingkan siswa yang menggunakan pembelajaran biasa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka diperlukan suatu model pembelajaran untuk membantu kesulitan dalam pemahaman konsep matematika, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian pendidikan dengan judul “ **Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMK Negeri 1 Panyabungan**”

Hakikat Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bisa atau sanggup melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan. Kemampuan berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut Astuti (dalam Harahap, 2021:134) mendefinisikan bahwa “Kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerja secara efektif atau sangat berhasil”. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat (Anas Sudijono 2011: 50). Konsep adalah suatu kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum (Hamalik 2006 : 162). Pemahaman konsep adalah kemampuan aktual yang dicapai siswa setelah mengalami suatu proses belajar mengenai konsep, prinsip, dan prosedur dalam kurun waktu tertentu (Sastrika, 2013). Matematis mempunyai arti bersangkutan dengan Matematika; bersifat Matematika; sangat pasti dan tepat. Menurut Maryati dan Priatna (2017: 336) Pemahaman konsep matematika menurut Karunia (2015, hlm. 81) mengatakan: Pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide matematika yang menyeluruh dan fungsional. Pemahaman konsep matematika siswa adalah kemampuan siswa dalam menemukan dan menjelaskan, menerjemahkan, menafsirkan, dan menyimpulkan suatu konsep matematika berdasarkan pembentukan pengetahuannya sendiri, bukan sekedar menghafal (Kesumawati, 2008: 3). Adapun indikator pemahaman konsep matematis menurut Heruman (Noviyana, 2017),

- a. Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya
- b. Memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari
- c. Menerapkan konsep secara algoritma
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representatif matematika

Hakikat Model Pembelajaran Kontekstual

Model yakni cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi dari guru, dimana informasi tersebut dibutuhkan untuk mencapai kompetensi pengajaran (Dwijastuti, dkk, 2005: 5). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 1999: 57). Menurut Wina Sanjaya pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya pada kehidupan mereka. Model pembelajaran kontekstual (contextual learning) merupakan sebuah pembelajaran yang dapat memberikan dukungan dan penguatan pemahaman konsep siswa dalam menyerap sejumlah materi pembelajaran serta mampu memperoleh makna dari apa yang mereka pelajari dan mampu menghubungkannya dengan kenyataan hidup sehari-hari. Langkah-langkah pendekatan kontekstual menurut Suparto (2004:6)

- 1) Konstruktivisme
- 2) Inquiry

- 3) Questioning (bertanya)
- 4) LearningCommunity
- 5) Modeling (Pemodelan)
- 6) Reflection(Refleksi)
- 7) Authentic Assessment(Penilaian Yang Sebenarnya).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen menggunakan model *One group pretest posttest* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa pembandingan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 siswa. Sedangkan untuk memperoleh sampel digunakan *Cluster sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan lembar observasi 5 soal. Dan untuk mengumpulkan data kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum dan sesudah menggunakan model dengan menggunakan tes yang terdiri 5 soal.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian sangat penting sebab instrumen yang baik dapat menjamin pengambilan data yang akurat. Sugiyono (2015:147) menyatakan bahwa "Instrumen penelitian merupakan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam". Selanjutnya menurut Burhan (2005:104) "Instrumen Penelitian merupakan menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data lapangan". Sedangkan menurut Arikunto (2009:203) "Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik". Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan mengukur nilai variabel, sehingga pekerjaan peneliti lebih mudah dan sistematis. Bila variabel penelitiannya tiga instrumen-instrumen peneliti sudah ada yang dilakukan, tetapi masih ada yang harus dibuat penelitian sendiri.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Tujuan penulis menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan dirancang dengan menggunakan prinsip-prinsip model pembelajaran *kontekstual* yaitu pembelajaran konstruktif, mandiri, kolaboratif, dan kontekstual. Lembar observasi adalah instrumen yang digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas di kelas XI BDP1 Negeri 1 Panyabungan. Tes adalah instrumen yang digunakan peneliti mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi aritmatika sosial, dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari, menerapkan konsep secara algoritma, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representatif matematika.

Teknik analisis data terbagi 3 yaitu, analisis butir soal, analisis statistik deskriptif, dan analisis statistik inferensial. Analisis butir soal merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui berfungsi atau tidaknya sebuah soal, analisis statistik deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran kedua variabel dalam penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *kontekstual* dan kemampuan kriteria dari hasil penelitian terkait gambaran masing-masing variabel dalam penelitian ini. Dan selanjutnya analisis statistik inferensial adalah digunakan untuk menguji hipotesis ada tidaknya efektivitas model pembelajaran *kontekstual* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di SMK Negeri 1 Panyabungan.

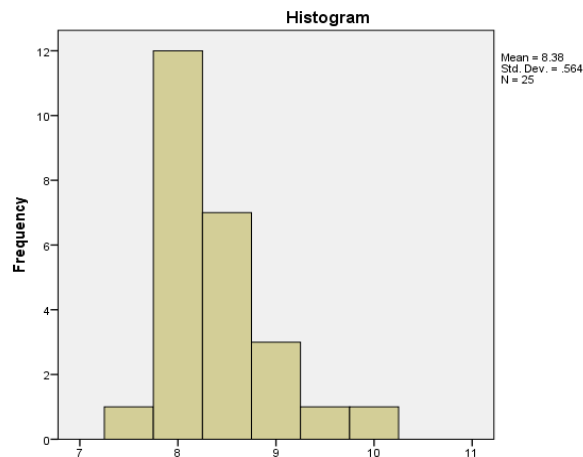
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Variabel X menggunakan lembar observasi diperoleh nilai rata-rata menggunakan model pembelajaran kontekstual 8,38 dengan kategori "Sangat Baik" Artinya proses penggunaan model kontekstual dalam penelitian ini sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kontekstual. Agar lebih mudah memahaminya dapat dilihat dengan tabel berikut:

Tabel
Deskriptif Data Model Pembelajaran kontekstual
Statistics

Pembelajaran _kontekstual	
N Valid	25
Missing	0
Mean	8.38
Median	8.00
Mode	8
Minimum	8
Maximum	10
Sum	210

Berdasarkan penelitian di atas, dapat dilihat bahwa diperoleh rata-rata 8.38, dengan membandingkan nilai tengah teoritis 8.00 dengan nilai rata-ratanya 8.38 dapat diketahui nilai rata-rata lebih besar daripada nilai tengah teoritis sesuai dengan lampiran hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar Histogram Penggunaan Model Pembelajaran kontekstual Kelas XI BDP1 SMK Negeri 1 Panyabungan

Hasil Tes Akhir (Pretest) kemampuan pemahaman konsep matematis

Hasil pretest 25 siswa di kelas XI BDP1 SMK Negeri 1 Panyabungan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) yaitu 6.68 berada pada kategori “Cukup”. Data diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 22. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel
Deskriptif Data Pretest Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

kemampuan_pemahaman_konsep_		
matematis		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		6.68
Median		6.80
Mode		8
Minimum		5
Maximum		8
Sum		167

Berdasarkan hasil *output* perhitungan melalui SPSS di atas, diketahui nilai rata-hasil rata (mean) *pretest* kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* diketahui sebesar 6.68 artinya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih rendah dalam pembelajaran. Selanjutnya sesuai hasil analisis data yang dilakukan diketahui nilai tengah (median) 6.80 serta nilai yang paling sering muncul (modus) 8. Jika nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *kontekstual* tersebut dibandingkan dengan nilai tengah teoritik disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *kontekstual* berada di atas nilai tengah teoritik yakni 50. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel
Deskriptif Data Posttest Pemahaman Konsep Matematis Siswa
Statistics

kemampuan_pemahaman_konsep_matematis		
N	Valid	24
	Missing	1
Mean		8.35
Median		8.20
Mode		8
Minimum		8
Maximum		10
Sum		200

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, jika rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *kontekstual* tersebut dibandingkan dengan nilai tengah teoritik disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *kontekstual* berada di atas nilai tengah teoritik yakni 8.35. Hal dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel
Uji Normalitas pemahaman konsep matematis siswa
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		Unstandardized Residual	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.44712244
Most Extreme Differences	Absolute		.285
	Positive		.285
	Negative		-.169
Test Statistic			.285
Asymp. Sig. (2-tailed)			.999 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data			

Berdasarkan tabel diatas, untuk data *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai sig = 0,999 dan untuk data *posttest* diperoleh nilai sig = 0,999. Berdasarkan ketentuan penarikan kesimpulan uji normalitas data yaitu jika nilai sig > 0,05 maka data berada dalam sebaran normal, maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Tabel
Uji homogenitas pemahaman konsep matematis

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	34.611	1	34.611	47.035	.000
Within Groups	35.322	48	.736		
Total	69.933	49			

Berdasarkan tabel *output* analisis data SPSS di atas diketahui bahwa signifikansi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *kontekstual* = 0,000 > 0,05 artinya data homogen.

Tabel
Uji t Pemahaman Konsep matematis

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum diberikan perlakuan - setelah diberikan perlakuan	-1.66400	1.39370	.27874	-2.23929	-1.08871	-5.970	24	.000

Untuk mengetahui hipotesis alternatif diterima atau ditolak, maka dapat dilihat dari nilai signifikannya, jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis alternative diterima dan jika sig > 0,05 maka hipotesis alternative ditolak. Berdasarkan dari tabel di atas diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05. Artinya hipotesis alternative yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya “Terdapat efektivitas antara oembekajaran kontekstual terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Uji N Gain

Untuk mengetahui nilai skor gain yang dinormalitaskan penelitian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{xf - xi}{x_{maks} - xi} = \frac{8,35 - 6,68}{100 - 6,68} = \frac{1,67}{93,32} = 0,45$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh nilai uji- Gain 0,45 berada dikategori “Sedang ” sesuai dengan tabel 3.11 yang berada di Bab 3. Hal ini dapat dilihat pada hasil *effect size* dengan menggunakan rumus uji gain dengan nilai 0,01 dan termasuk pada kriteria sedang dengan interval model pembelajaran *kontekstual* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dapat dilihat dari perubahan nilai rata-rata kemampuan siswa pada *pretest* sebesar 6,68 dan setelah menerapkan model pembelajaran *kontekstual* , hasil belajar siswa meningkat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka selanjutnya dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah diketahui. Adapun pembahasan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut.

Gambaran Penggunaan Model Pembelajaran *Kontekstual* Di Kelas XI BDP1

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa hasil observasi yang dilakukan terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual siswa kelas XI BDP1 SMK Negeri 1 Padangsidimpuan diperoleh rata-rata 8,38. Dengan demikian dapat diartikan penggunaan model pembelajaran *kontekstual* di dalam kelas mendapatkan tanggapan yang baik dari pengamat. Artinya proses penggunaan model pembelajaran *kontekstual* dalam penelitian ini sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang ditetapkan sehingga diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematisnya hingga meraih hasil pembelajaran yang maksimal. Melalui penggunaan model pembelajaran *kontekstual* siswa akan lebih antusias dalam belajar dan lebih termotivasi.

Gambaran Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sebelum Dan Sesudah Model Pembelajaran *kontekstual* Kelas XI BDP1 SMK Negeri 1 Panyabungan

Berdasarkan hasil tes awal atau pretest dilakukan tentang kemampuan pemahaman konsep matematis siswa diketahui nilai tertinggi yang diraih siswa sebesar 8.2 sedangkan nilai terendah sebesar 4.6. Adapun pencapaian nilai rata-rata siswa pada tes awal yang dilakukan adalah sebesar 6.68. pencapaian siswa pada tiap per indikator yang ditetapkan diperoleh pada indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menghitung jawaban soal trigonometri 66.16. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “Cukup”, artinya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menentukan keliling prisma diperoleh skor rata-rata 62.27. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut pada kategori “Cukup”, artinya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada indikator ini perlu ditingkatkan. Selanjutnya setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual maka dilakukan posttest atau test akhir dimana dari hasil tes yang dilakukan diperoleh nilai sebesar 8,35 sedangkan nilai terendah sebesar 60.

Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Kontekstual* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa XI BDP1 SMK Negeri 1 Panyabungan

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti bahwa ada efektivitas yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *kontekstual* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di SMK Negeri 1 Panyabungan. Hal dapat dilihat pada nilai taraf signifikan lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sejalan dengan yang dikemukakan Tratna (2009:34) menyatakan bahwa “Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai”. Sedangkan menurut Mardiasmo (2017:134) “Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuan”. Dari analisis refleksi tentang peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa diperoleh nilai uji n-Gain 0,45 masuk pada kategori “Sedang” artinya hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya, “efektivitas penggunaan *model pembelajaran kontekstual* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis di SMK Negeri 1 Panyabungan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh dengan teknik analisis data, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan observasi gambaran penggunaan model pembelajaran *konrekstual* siswa kelas XI BDP1 SMK Negeri 1 Panyabungan berada pada kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 8.38.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui gambaran kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual berada pada kategori cukup dengan perolehan nilai rata-rata 6.68. Sedangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *kontekstual* berada pada kategori sangat baik dengan perolehan rata rata sebesar 8.38.
3. Berdasarkan hasil tabel t hipotesis yang dilakukan melalui SPSS, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 sedangkan nilai probabilitas diketahui sebesar 0.005 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$. Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut, maka hipotesis alternatif diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya “Berpengaruh positif penggunaan model pembelajaran *kontekstual* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa”.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil di atas maka yang menjadi saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada siswa, diharapkan mampu meningkatkan cara belajarnya lagi dengan sering mengulang-ulang pelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik untuk masa depan.
2. Kepada guru hendaknya lebih meningkatkan cara pegajaran disekolah dan membimbing siswa dengan memperbanyak latihan-latihan sehingga dapat membantu mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Kepada kepala sekolah selaku Pembina instansi terkait diharapkan dapat meningkatkan dan memberikan masukan kepada guru kelas untuk lebih meningkatkan kemampuan mengajar dan memberikan penataran-penataran khususnya pada mata pelajaran matematika.
4. Bagi para peneliti di bidang pendidikan khususnya jurusan pendidikan matematika disarankan untuk melakukan penelitian yang relevan agar hasil penelitian ini dapat lebih dikembangkan dan melibatkan variabel lain yang berkaitan dengan hasil belajar, sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mempunyai hubungan dengan baik belajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus. Aulia, Muhammad Asikin. Dkk. 2021. *Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa. Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama*. Volume 13 Nomor 2. 187-200
- Freddy, Rangkuti. 2016. *Teknik Membedakan Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta : PT Gramedia
- Harahap, Muhammad Syahril. Rahmatika Elindra. 2021. Analisis Kemampuan Masalah Matematis Siswa Sebelum dan Sesudah Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal MathEdu*. Volume 4 Nomor 1. 134
- Meila Sari, Selvi, Damris. Dkk. 2020. Kajian Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*. Volume 3 nomor 2
- Nirmalasari. 2016. *Pengantar Pegawai Negeri Sipil dalam Jabatan Struktural di Kabupaten Bungo*. Bungo. Gre Publishing.
- Rahmadani. Dkk. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SMK Negeri Batang Angkol. *Jurnal MathEdu*. Volume 3. Nomor 1
- Rosmita, Anna. Dkk. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal MathEdu*. Volume 3 Nomor 2
- Saebani, Beni Ahmad. Yana. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung :CV Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2018. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Satori, Djam'an, Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Pendidikan*. Jakarta: kencana Prenada Media Group.